



SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SE-KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG PADA SEMESTER GANJIL TAHUN 2017

Akhidatul Khikmah Universitas Negeri Malang
Mashuri Eko Winarno Universitas Negeri Malang
akhidatulkhikmah@gmail.com
085736234987

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang, (2) kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Secara keseluruhan keadaan sarana dan prasarana di MTs se-Kecamatan Klojen Klojen Kota Malang adalah 38% memiliki sarana pembelajaran pendidikan jasmani dalam kriteria kurang baik.

Kata Kunci

Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani

PENDAHULUAN

Pengertian belajar disampaikan oleh beberapa ahli diantaranya menurut Balseman dan Mappa (2011:12), belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Pribadi (2011:12), belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan sebuah tugas dan pekerjaan.

dengan istilah *teaching* dan *intruction*. Istilah pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa, dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas (Irham & Wiyani 2013:130).

Dari beberapa pengertian para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan antara guru atau pendidik untuk menyampaikan materi baik dengan menggunakan media atau tidak yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Pendidikan jasmani memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. "Pendidikan jasmani olahraga yang dilakukan tidak semata-mata untuk mencapai prestasi, terutama yang dilakukan di

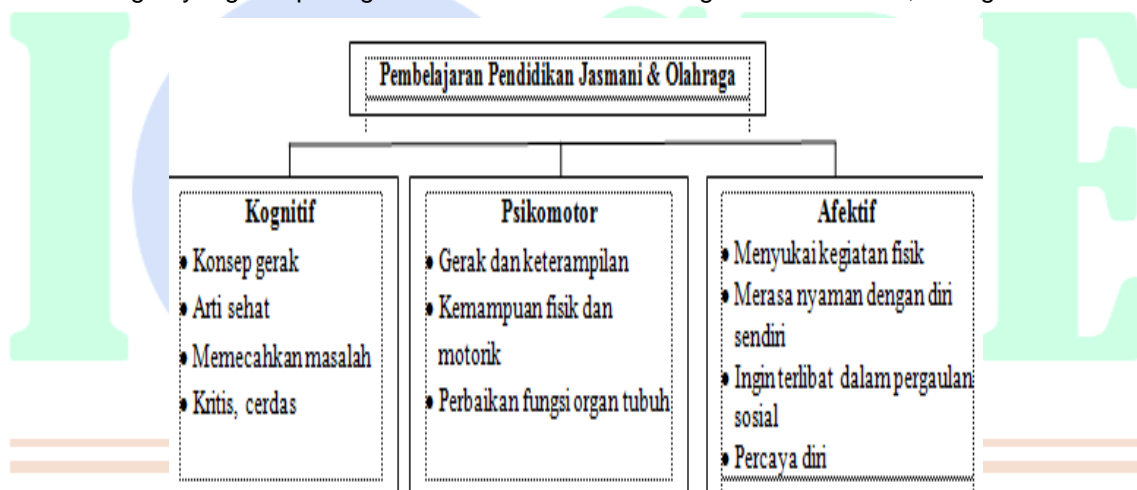
sekolah-sekolah, terdiri atas latihan-latihan dengan alat, dilakukan di dalam ruangan dan di lapangan terbuka” (Sudarsini, 2013:89). Menurut Giriwijoyo dan Sidik (2012:34), pendidikan jasmani adalah kegiatan yang mengutamakan media kegiatan jasmani. Sesarannya adalah pembentukan karakter siswa, yaitu membentuk siswa cerdas, sopan, santun, rendah hati, dan memahami dimana letak batas harga diri.

Menurut Lutan, dkk (2002:4), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan aktivitas manusia yang berbentuk sikap, tindak, dan karya untuk dibentuk, diisi dan diarahkan menuju keutuhan pribadi, sosial dan cita-cita bangsa.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengutamakan aktifitas fisik yang bertujuan untuk melatih sikap mental, sosial, moral dan emosional.

Menurut Husdarta (2009:19), tujuan pendidikan jasmani secara sederhana memberikan kesempatan kepada siswa untuk: (1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial, (2) mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aktivitas jasmani, (3) memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, (4) mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan, (5) partisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan sosialnya, (6) menikmati kesenangan dan keringanan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Sedangkan Paturusi (2012:13), menggambarkan secara sederhana tujuan pendidikan jasmani dan olahraga dalam bentuk bagan yang meliputi tiga ranah atau dominan sebagai satu kesatuan, sebagai berikut:



Gambar 1. Tujuan pendidikan Jasmani

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus ada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif karena kedudukan dari tiga aspek tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek tersebut karena tidak ada pendidikan jasmani yang tidak bertujuan mendidik, tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani, sebab gerak adalah dasar untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri melalui pendidikan jasmani.

Kurikulum merupakan program atau rencana pendidikan yang berisi tujuan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carter* berarti *to run* (berlari). Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryobroto, 2004: 32).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendekatan kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah disesuaikan dengan kurikulum satuan pendidikan.

Menurut Winarno (2013), siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP atau MTs yang harus menguasai kompetensi berupa keterampilan permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, aktivitas beladiri, aktivitas kebugaran jasmani, senam lantai, senam irama, dan aktivitas di air.

Berdasarkan penjelasan di atas, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak terlepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungan peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana merupakan suatu alat yang digunakan sebagai penunjang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Hartati Sukirman dkk (2005: 28), sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang baik, yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:49), sarana adalah semua perangkat peralatan, badan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Sarana pendidikan jasmani merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran jasmani agar terlaksana dengan baik. Sarana pendidikan jasmani lebih bersifat praktis yang dapat diartikan mudah untuk dibawa maupun untuk dipindahkan.

Menurut Soepartono (2000:6) sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan (*apparatus*) dan perlengkapan (*device*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani adalah semua peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan olahraga. Proses pembelajaran pendidikan jasmani jika didukung dengan sarana yang layak dan mencukupi, maka proses pembelajaran akan efektif dan efisien. Dengan hal ini siswa bahkan guru dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam menggunakan sarana yang ada di sekolahnya. Adanya sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar menyebabkan siswa mampu mengembangkan bakat atau minat siswa tersebut.

Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Secara umum prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses baik berupa usaha ataupun pembangunan yang bersifat permanen. Menurut Soepartono (2000:5), bahwa dalam olahraga prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga yaitu: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepak bola, stadion atletik, dan lain-lain.

Dalam lingkup olahraga, prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar kegiatan olahraga. Menurut Kusfianto (2010:18), Prasarana adalah fasilitas yang berbentuk permanen atau tidak dapat dipindah-pindah baik untuk ruangan maupun lapangan yang digunakan dalam proses belajar pendidikan jasmani. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:49), prasarana adalah semua perangkat perlengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan sifatnya Suryobroto (2004:4), membedakan prasarana menjadi dua yaitu: perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Menurut Tomoliyus (2010:4), yang dimaksud sarana prasarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses olahraga.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan sebagai penunjang untuk melakukan suatu kegiatan olahraga yang bersifat permanen dan tidak dapat dipindahkan. Misalnya lapangan bola basket, lapangan bolavoli, lapangan lompat jauh, kolam renang, gedung olahraga, dan sebagainya.

Kebutuhan alat dan fasilitas olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting dan berguna untuk memperlancar jalannya pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat meningkat. Sekolah yang tidak mempunyai

sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap akan membawa dampak pada pengetahuan siswa dalam berbagai aktivitas gerak. Kurangnya berbagai sarana dan prasarana olahraga akan menurunkan minat siswa untuk melakukan aktivitas jasmani.

Departemen Pendidikan Nasional dalam peraturan pemerintah pasal 42 tahun 2005 menyatakan bahwa:

(a) setiap satuan pendidikan jasmani wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (b) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi, lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Suryobroto (2004:16), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah: (1) aman, merupakan syarat paling utama yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus terhindar dari unsur bahaya, (2) mudah dan murah, sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapat/disiapkan/diadakan dan jika membeli tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak, (3) menarik, sarana dan prasarana yang baik, jika menarik bagi pengguna artinya siswa senang dalam menggunakannya, bukan sebaliknya. Jangan dengan adanya sarana dan prasarana menjadikan siswa takut untuk beraktivitas, (4) memacu untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak, (5) sesuai dengan kebutuhan, dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaannya, (6) sesuai dengan tujuan, sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan tujuannya, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan yang sesuai dengan tujuan tersebut, (7) tidak mudah rusak, hendaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak mudah rusak, meskipun harganya murah, dan (8) sesuai dengan lingkungan, sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana menyebutkan tempat bermain/olahraga harus mencakup aspek-aspek sebagai berikut: a) tempat bermain/olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler, b) tempat bermain/olahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334 luas minimum tempat bermain/olahraga 1000m. Luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m, c) tempat bermain/olahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan, d) tempat bermain/olahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, e) tempat bermain/olahraga tidak digunakan untuk tempat parkir, f) ruang bebas yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, sarana air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga, dan g) tempat bermain/olahraga.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana. Sarana yang harus ada yaitu Peralatan bolavoli minimal 2 set dan 6 bola dalam satu sekolah, peralatan bola basket minimal 1 set dan 6 bola dalam satu sekolah, peralatan sepakbola minimal 1 set dan 6 bola dalam satu sekolah, peralatan senam minimal 1 set yang terdiri dari matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang dalam satu sekolah, dan peralatan atletik 1 set Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak lompat dalam satu sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran apabila tidak memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, karena hampir semua materi pendidikan jasmani memerlukan berbagai jenis sarana dan prasarana atau fasilitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil pengamatan peneliti ke berbagai sekolah MTs se-Kecamatan Klojen kota Malang terdapat lima sekolah MTs diantaranya adalah: MTsN Malang 1, MTs Attaraqie Putri, MTs Khadijah, MTs Mu'allimin NU, dan MTs Mu'allimat. Dalam hal ini sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah MTs se-Kecamatan Klojen kota Malang ini masih belum ada yang meneliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji tentang sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dengan judul "Survei Sarana dan

Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Klojen Kota Malang pada Semester Ganjil Tahun 2017”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di setiap MTs se-kecamatan Klojen kota Malang dan untuk mengetahui kelayassekan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs se-kecamatan Klojen kota Malang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Winarno (2013:42), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini. Deskripsi tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survei sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara sebagai alat pengambilan data dan dokumentasi.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah di semua sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Klojen Malang yang berjumlah 5 sekolah MTs yang diantaranya adalah: MTsN Malang 1, MTs Attaraqqie Putri, MTs Khadijah, MTs Muallimin NU, dan MTs Muallimat.

HASIL

Sarana Pendidikan Jasmani di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang

Hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang yaitu MTsN Malang 1 dengan persentase 65%, MTs Attaraqqie dengan persentase 30%, MTs Khadijah dengan persentase 50%, MTs Mu'allimin NU dengan persentase 38%, dan MTs Mu'allimat dengan persentase 7%.

Jadi secara keseluruhan ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang dapat disimpulkan bahwa MTsN Malang 1 memiliki kriteria cukup baik dan layak, MTs Attaraqqie memiliki kriteria tidak baik dan layak, MTs Khadijah memiliki kriteria kurang baik dan layak, MTs Mu'allimin NU memiliki kriteria kurang baik dan layak dan MTs Mu'allimat memiliki kriteria tidak baik dan tidak layak.

Kelayakan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang

Menurut Depdikbud (1979), Standar umum prasarana sekolah dan olahraga/kesehatan dapat disajikan dalam gambar berikut:

Jumlah Kelas Jumlah Murid	Kebutuhan Prasarana Sekolah	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana olahraga yang disediakan
Minimum 5 kelas (125 murid)	1250 m ²	(I) 1100 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan olahraga serbaguna (15 x 30) m² • Atletik (500 m²) • (I)
6-10 kelas	8 m ² /murid	(II) 1400 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Bangsal terbuka (12,5 x 25 m²) tinggi 6 m
11-20 kelas	8 m ² /murid	(III) 2000 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan olahraga serbaguna dan atletik. • Bangsal terbuka • Lapangan voli/basket • Lapangan lain (15 x 30m²) • (III)
20 kelas (di atas 20 kelas) (minumum 500 murid)	10 m ² /murid	(IV) 2700 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan serbaguna (25 x 40 m²)

Gambar 2. Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga (Sumber: Depdikbud, 1979)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan prasarana di MTsN Malang 1 prasarana olahraga yang harus ada adalah 2700m² sedangkan di MTsN Malang 1 memiliki prasarana luas keseluruhan 2265,8m², di MTs Attaraqqie Putri kebutuhan prasarana olahraga yang harus ada adalah 2000m² sedangkan di MTs Attaraqqie Putri memiliki prasarana luas keseluruhan 90m² yaitu kurang dari 2000m², di MTs Khadijah kebutuhan prasarana olahraga yang harus ada adalah di atas 1400m² sedangkan di MTs Khadijah memiliki

prasarana luas keseluruhan 1539m², di MTs Mu'allimin NU kebutuhan prasarana olahraga yang harus ada adalah di atas 1000m² sedangkan di MTs Mu'allimin NU memiliki prasarana luas keseluruhan 1661m², di MTs Mu'allimat kebutuhan prasarana olahraga yang harus ada adalah di atas 135m² sedangkan di MTs Mu'allimat memiliki prasarana luas keseluruhan 450m².

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sarana Pendidikan Jasmani di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang

Permainan Bola Besar

Pada materi permainan bola besar di MTsN Malang 1 dalam kondisi baik, semua sarana permainan bola besar sudah tersedia dan jumlahnya sesuai dengan standar. Di MTs Attaraqie masih dalam kondisi yang tidak baik. Di MTs Khadijah cukup baik. MTs Mu'allimin NU kurang baik. Sedangkan di MTs Mu'allimat tidak baik, belum memiliki semua sarana pembelajaran permainan bola besar. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sarana permainan olahraga bola besar di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang menurut UU No.24 tahun 2007 dalam keadaan cukup baik.

Permainan Bola Kecil

Pada permainan bola kecil di MTsN Malang 1 dalam keadaan kurang baik di MTs Attaraqie dalam keadaan yang tidak baik di MTs Khadijah memiliki sarana dalam keadaan yang tidak baik. Sedangkan MTs Mu'allimin NU dalam keadaan yang tidak baik. Sedangkan di MTs Mu'allimat dalam keadaan tidak baik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sarana permainan olahraga bola kecil di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang menurut UU No.24 tahun 2007 dalam keadaan tidak baik.

Atletik

Pada materi atletik di MTsN Malang 1 dalam keadaan kurang baik. MTs Attaraqie dalam keadaan tidak baik. MTs Khadijah memiliki sarana yang cukup baik. MTs Mu'allimin NU memiliki sarana yang cukup baik, dan MTs Mu'allimat dalam keadaan tidak baik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sarana atletik di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang menurut UU No.24 tahun 2007 dalam keadaan tidak baik.

Aktivitas Beladiri

Pembelajaran aktivitas beladiri sarana yang digunakan adalah *sand sack*, *body protector* dan *matras*. Secara keseluruhan MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang tidak memiliki sarana pembelajaran beladiri.

Aktivitas Kebugaran Jasmani

Pada pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani di MTsN Malang 1 dalam keadaan baik. MTs Attaraqie dalam keadaan baik. MTs Khadijah dalam keadaan baik. MTs Mu'allimin NU dalam keadaan baik. MTs Mu'allimat dalam keadaan baik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sarana pembelajaran jasmani di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang menurut UU No.24 tahun 2007 dalam keadaan baik.

Senam Lantai

Pada materi senam lantai di MTsN Malang 1 dalam keadaan cukup baik MTs Attaraqie dalam keadaan tidak baik. MTs Khadijah dalam keadaan kurang baik. MTs Mu'allimin NU dalam keadaan kurang baik. MTs Mu'allimat dalam keadaan kurang baik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sarana senam lantai di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang menurut UU No.24 tahun 2007 dalam keadaan tidak baik.

Aktivitas Gerak Berirama

Aktivitas gerak di MTsN Malang 1 dalam keadaan baik. MTs Attaraqie dalam keadaan kurang baik. MTs Khadijah dalam keadaan kurang baik. MTs Mu'allimin NU dalam keadaan tidak baik. MTs Mu'allimat dalam keadaan tidak baik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sarana gerak berirama di MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang menurut UU No.24 tahun 2007 dalam keadaan kurang baik.

Prasarana Pendidikan Jasmani yang dimiliki MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang

Prasarana yang sesuai dengan standar akan mempengaruhi hasil pembelajaran semakin banyak prasarana yang disediakan akan semakin banyak juga materi yang diberikan kepada siswa. Untuk lebih lanjut akan

dibahas tentang perbandingan prasarana yang dimiliki MTs se-Kecamatan Klojen Kota Malang dengan standar umum prasarana yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Se-Kecamatan Klojen kota Malang menunjukkan bahwa di MTsN Malang 1 secara keseluruhan luas prasarana yang dimiliki oleh MTsN Malang 1 adalah 2265,8 m² jika dibandingkan dengan standar prasarana standar prasarana MTsN Malang 1 kurang sesuai standar prasarana yang ada. Sedangkan prasarana yang seharusnya dimiliki oleh MTsN Malang 1 adalah 2700 m². Sehingga dapat disimpulkan bahwa prasarana yang digunakan untuk menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani di MTsN Malang 1 Menurut Depdikbud tahun 1979 dapat dikatakan kurang layak untuk menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani.

MTs Attaraqie tidak memiliki prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan tetapi hanya memiliki lapangan serbaguna yang dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani yaitu memiliki luas 90m² sedangkan luas standar yang harus dipenuhi adalah 2000m². Jadi jika dibandingkan dengan standar umum prasarana maka MTs Attaraqie bisa dikatakan kurang sesuai dengan standar yang ada dan kurang layak untuk menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani.

MTs Khadijah memiliki luas keseluruhan 1500m² dan luas yang harus dipenuhi adalah 1400m². Jadi jika dibandingkan dengan standar umum prasarana maka MTs Khadijah dapat dikatakan sesuai dengan standar yang ada dan layak untuk menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani.

MTs Mu'allimin NU memiliki luas 1661m² sedangkan yang harus dipenuhi adalah 1400m². Dengan demikian, jika dibandingkan dengan standar umum prasarana maka MTs Mu'allimin NU dapat dikatakan sesuai dengan standar yang ada dan layak untuk menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani.

MTs Mu'allimat hampir tidak memiliki sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan tetapi MTs Mu'allimat menyewa lapangan sepakbola milik warga setempat yang dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang memiliki luas kurang lebih 450 m². Secara keseluruhan jumlah siswi di MTs Mu'allimat adalah 45 dengan jumlah lahan yang dimiliki 192 m². Jadi jika dibandingkan dengan standar umum sarana dan prasarana maka MTs Mu'allimat bisa dikatakan kurang baik dan untuk standar sekolah, tetapi prasarana yang digunakan layak untuk menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa MTsN Malang 1 dalam kriteria cukup baik dan layak, MTs Attaraqie dalam kriteria tidak baik dan layak, MTs Khadijah dalam kriteria kurang baik dan layak, MTs Mu'allimin NU dalam kriteria kurang baik dan layak dan MTs Mu'allimat dalam kriteria tidak baik dan layak. Secara keseluruhan keadaan sarana di MTs se-Kecamatan Klojen Klojen Kota Malang memiliki sarana pembelajaran pendidikan jasmani dalam kriteria kurang baik.

Prasarana yang ada di MTs se-Kecamatan Klojen Klojen Kota Malang jika dilihat dan dibandingkan dengan standar umum prasarana menunjukkan bahwa dari lima sekolah yaitu MTsN Malang 1, MTs Attaraqie, MTs Khadijah, MTs Mu'allimin NU dan MTs Mu'allimat hanya ada dua sekolah yang memiliki luas prasarana standar yaitu MTs Khadijah dan MTs Mu'allimin NU dapat dikatakan sekolah yang memiliki prasarana sesuai standar luas standar umum prasarana.

Sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki MTs se-Kecamatan Klojen kota Malang hendaknya perlu diperhatikan keberadaannya baik dari segi kualitas ataupun kuantitasnya.

Bagi kepala madrasah hendaknya lebih memperhatikan setiap sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada pendidikan jasmani agar masalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena proses belajar mengajar pendidikan jasmani sangat membutuhkan sarana dan prasarana dalam setiap cabang olahraganya.

REFERENSI

- Anas, Sudijono. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada Raju
- Arikunto. S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balseman, A. & Mappa, S. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barnawi dan Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Depdikbud. 1979. *Seminar Prasarana Olahraga Untuk Sekolah Dan Hubungannya dengan Lingkungan*. Jakarta.
- Giriwijoyo dan Sidik. 2012. *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartati Sukirman,dkk. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Husdarta, H.J.S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Irham, M. & Wiyani, N. A. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusfianto, W.F, 2010. *Studi Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Negeri se-Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UM.Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. Standar sarana dan prasarana sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).
- Lampiran *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007*. Standar sarana dan prasarana sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).
- Lutan, R. dkk. 2002. *Supervisi Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mu'arifin. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: UM Press.Paturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Citra.
- Pribadi, R.B.A. 2011. *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Saputro. 2014. *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Soepartono.2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudarsini, 2013. *Pendidikan jasmani dan olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suryono. 2008. Prinsip dan Aplikasi dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, (Online), 4 (1): 4-08, (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Suryono.%20S.Pd.%20Jas.,%20M.Or./JPJI%20April%202008.PDF>), diakses 12 April 2017.
- Suryobroto.2004. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. (Online), (<https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mq58ufsc89hrsg/uu32005.pdf>), diakses 12 April 2017.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), (<https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mq58ufsc89hrsg/uu32005.pdf>), diakses 12 April 2017.
- Pusat Penelitian IKIP MALANG. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Kelima. Malang: Universitaas Negeri Malang.
- Tomoliyus.2010. *Paduan Kepelatihan SekolahDasar*. Makalah.Yogyakarta. FIK UNY.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM PRESS.